

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kosmetik pada zaman sekarang sangat berperan penting pada kehidupan sehari-hari bagi wanita untuk mempercantik diri. Diantara produk kecantikan paling sering digunakan saat ini ialah lipstik. Beberapa kaum hawa menganggap lipstik sebagai suatu kebutuhan penting mereka dan akan menimbulkan rasa kurang percaya diri jika tidak memakainya saat bepergian (Yuniarsih, dkk, 2023). Kosmetik bibir merupakan produk yang digunakan sebagai pewarna bibir dan perawatan bibir (Pratiwi, dkk, 2023). Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Sediaan pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon, dan krim (Permenkes, 2010).

Lipstik terdiri dari zat warna yang terdispersi dalam pembawa yang terbuat dari campuran lilin dan minyak, dalam komposisi sedemikian rupa sehingga dapat memberikan suhu lebur dan viskositas yang dikehendaki (Febrianto dan Fifi, 2022). Oleh karena itu perlu kehati-hatian dalam pemilihan bahan yang digunakan untuk pembuatan lipstik, terutama dalam pemilihan warna untuk menghasilkan bahan tersebut. Warna ditambahkan ke lipstik untuk membuat produk menarik bagi konsumen (Nia, dkk, 2023).

Zat warna merupakan faktor yang sangat menentukan dalam sediaan kosmetik, terkhusus pada sediaan warna lipstik. Bahan pewarna tersebut dapat berasal dari zat warna alami dan zat warna sintesis atau kimia. Efek samping

penggunaan lipstik yang menggunakan zat pewarna kimia seperti Rhodamin B. Penggunaan rhodamin B pada makanan dan kosmetik dalam waktu lama akan mengakibatkan kanker, gangguan fungsi hati dan ginjal (Sulastina, 2022). Penggunaan zat warna alami dalam formulasi sediaan lipstik adalah upaya untuk mengurangi reaksi alergi terhadap penggunaan pewarna kimia. Zat warna alami dapat diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber mineral. Pewarna alami memiliki biodegradabilitas yang lebih baik dan umumnya memiliki kompatibilitas tinggi dengan lingkungan (Febrianto dan Fifi, 2022).

Salah satu tanaman yang dapat menjadi sumber pewarna alami adalah buah bit (*Beta vulgaris* L.) yang merupakan sejenis tanaman umbi-umbian yang banyak mengandung gizi. Di dalam kandungan bit merah terdapat vitamin dan mineral yang potensial seperti asam folat dan vitamin C, mangan, kalium, magnesium, besi, tembaga, dan fosfor. Selain itu, warna merah atau ungu pada buah bit karena adanya senyawa pigmen betalain. Betalain merupakan golongan antioksidan dan sangat jarang digunakan dalam produk pangan dibandingkan dengan antosianin dan betakaroten. Pigmen golongan betalain terdiri dari betasianin (merah-ungu) dan betasantin (kuning) (Silalahi, dkk, 2022).

Senyawa betasianin yang terkandung dalam umbi bit merah ini berbeda dengan pigmen antosianin pada tanaman lain karena mengandung senyawa nitrogen yang mempunyai efek positif terhadap aktivitas radikal bebas dan kanker. Betasianin ini mempunyai sifat mudah larut dalam air, sehingga sangat baik untuk dikembangkan sebagai pewarna alami (Lembong dan Gemilang, 2021).

Telah banyak penelitian terhadap buah bit (*Beta vulgaris* L.) seperti oleh Lembong dan Gemilang (2021) potensi pewarna dari bit merah (*Beta vulgaris* L.) sebagai antioksidan menunjukkan aktivitas antioksidan yang paling tinggi adalah ekstrak umbi bit merah menggunakan etanol + asam sitrat 2% yang mampu menghambat radikal bebas sebesar 96,65% pada konsentrasi 2000 ppm. Penelitian lain oleh Alitalia dan Murni (2024) kelayakan ekstrak buah bit (*Beta vulgaris* L.) sebagai pewarna alami dalam pembuatan *lip balm* menunjukkan Uji organoleptik menunjukkan warna cukup berwarna merah dengan persentase 60%, sangat beraroma *tutty fruity* dengan persentase 100%, dan tekstur sangat halus dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Dan Formulasi Sediaan Lipstik Menggunakan Bahan Pewarna Alami Buah Bit (*Beta vulgaris* L.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah zat warna dari ekstrak etanol buah bit (*Beta vulgaris* L.) dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam formulasi sediaan lipstik?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak etanol buah bit (15%, 20%, 25%) dalam sediaan lipstik terhadap sifat mutu fisik?

### **1.3 Hipotesis**

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ekstrak etanol buah bit (*Beta vulgaris* L.) dapat digunakan sebagai pewarna alamidalam sediaan lipstik.
2. Terdapat pengaruh konsentrasi ekstrak ekstrak etanol buah bit (15%, 20%, 25%) dalam sediaan lipstik terhadap sifat mutu fisik.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk membuat sediaan lipstik dengan menggunakan zat warna alami dari ekstrak etanol buah bit (*Beta vulgaris* L).
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak etanol buah bit (15%, 20%, 25%) dalam sediaan lipstik terhadap sifat mutu fisik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bahwa ekstrak etanol buah bit (*Beta vulgaris* L.) dapat diformulasikan menjadi sediaan lipstik.
2. Sebagai informasi mengenai sumber pewarna alami di dalam sediaan lipstik dari ekstrak etanol buah bit (*Beta vulgaris* L.).

